

## MANAJEMEN PENYELENGGARAAN PORPROV SUMATERA SELATAN CABANG OLAHRAHA ATLETIK DI PRABUMULIH

Janatul Isson<sup>1</sup>, Yuliani<sup>2</sup>, Raden Isnanta<sup>3</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen penyelenggaraan PORPROV Sumatera Selatan Cabang Olahraga Atletik di Prabumulih. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan adalah metode angket dengan menggunakan kuesioner dalam pengambilan data kepada 30 orang responden. Berdasarkan hasil penelitian manajemen penyelenggaraan PORPROV Sumatera Selatan cabang olahraga atletik di Prabumulih berada pada kategori sangat baik 30%, kategori baik 40% kategori kurang 10%, kategori jelek 10% dan kategori sangat jelek 10%. Persentase manajemen penyelenggaraan PORPROV Sumatera Selatan cabang olahraga atletik di Prabumulih berdasarkan faktor *planning* sebesar 90.8% masuk kategori “sangat baik”, faktor *organizing* sebesar 90.5% masuk kategori “sangat baik”, faktor *controlling* sebesar 88.5% masuk kategori “sangat baik”, faktor *budgeting* sebesar 81.3% masuk kategori “sangat baik” dan faktor *evaluation* sebesar 88% masuk kategori “sangat baik”. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak dan ukur atau evaluasi kesuksesan PORPROV Sumatera Selatan sehingga menjadi dasar dan pelajaran untuk PORPROV yang akan datang.

**Kata Kunci:** *Manajemen, Porprov Sumatera Selatan, Atletik*

### PENDAHULUAN

Manajemen merupakan salah satu hal penting dalam pencapaian keberhasilan sebuah usaha. Manajemen yang baik tak terlepas dari fungsi manajemen itu sendiri yaitu berupa perencanaan, pengawasan, pengorganisasian, pendanaan dan evaluasi. Menurut Terry manajemen adalah suatu proses khusus, yang terdiri dari tindakan-tindakan seperti perencanaan, penggiatan, pengorganisasian dan pengawasan yang dilakukan agar tercapainya sasaran yang telah ditentukan dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber lainnya (Sutarmadi, 2012).

PORPROV adalah *event* olahraga yang diselenggarakan rutin setiap dua tahun sekali untuk memberikan wadah kepada setiap atlet daerah untuk menunjukkan prestasinya. Cabang olah raga yang dipertandingkan pun sangat banyak salah satunya adalah cabang olahraga Atletik. Atletik adalah gabungan dari beberapa jenis olahraga secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi lari, lempar dan lompat. Pekan olahraga provinsi Sumatera Selatan kali ini diadakan di kabupaten Prabumulih. Sebuah *event* memiliki tujuan dan maksud yang ingin dicapai, seperti halnya *event* Pekan Olahraga Provinsi (PORPROV) Sumatera Selatan yang diharapkan akan sukses dalam penyelenggaraannya. Adapun hal yang diperhatikan dalam hal ini tentu saja yaitu manajemen penyelenggaraannya.

PORPROV di Prabumulih telah selesai diselenggarakan. Tetapi pada kenyataannya masih banyak masalah-masalah yang terjadi dan meninggalkan fenomena umum yang perlu diteliti yaitu akibat dari tidak kesesuaian antara beberapa perencanaan yang sudah di

---

<sup>1</sup> Penulis adalah Mahasiswa Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya Palembang

<sup>2</sup> Penulis adalah Staf Edukatif Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya Palembang

<sup>3</sup> Penulis adalah Staf Edukatif Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya Palembang

tetapkan namun pada eksekusinya atau penyelenggaraannya berbeda. Adapun masalah yang terjadi selama penyelenggaraan PORPROV di Prabumulih yang dapat di rangkum dalam table berikut:

Tabel 1. Masalah yang terjadi selama penyelenggaraan PORPROV di Prabumulih

No	Masalah	Akibat
1.	Final sepak bola PORPROV ricuh <i>Sumber: sumseltribunnews.com (November, 2019)</i>	Kiper Musi Rawas Terjatuh dan kepala berdarah.
2.	Penyalahgunaan <i>Technical Hand Book</i> atau buku panduan PORPROV yang di keluarkan KONI Sumsel pada cabor Catur (penambahan jumlah mendali) <i>Sumber: sumeks.com (November,2019)</i>	Pertandingan cabor catur di hentikan sementara (di tunda beberapa waktu)
3.	Belum siapnya beberapa venue dan operasional <i>Sumber: sumateranews.co.id (November, 2019)</i>	PORPROV di prabumulih mendapat keluhan

Tabel 1 diatas menjelaskan tentang beberapa masalah yang terjadi di dalam penyelenggaraan PORPROV di Prabumulih. Masalah yang terjadi tidak terlepas dari ketidaksesuaian fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian dan pengawasan dalam penyelenggaraan event dengan kenyataan yang terjadi pada PORPROV di Prabumulih. Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui manajemen penyelenggaraan PORPROV Sumatera Selatan cabang olahraga Atletik di Prabumulih dan penerapan fungsi atau faktor manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, pendanaan dan evaluasi. Pelaksanaan PORPROV Tahun 2019 di Prabumulih merupakan penyelenggaraan pertama kalinya yang di laksanakan di kabupaten tersebut. Sebuah event yang baru pertama kali di selenggarakan tentu masih banyak keterbatasan dalam penyelenggaraannya, meskipun harapannya PORPROV yang di lakasanakan di Prabumulih sukses dalam penyelenggaraannya. Dari ulasan *fenomena gap* di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Manajemen penyelenggaraan PORPROV Sumatra Selatan cabang olahraga atletik di Prabumulih”.

*Goal setting* mengacu pada tujuan yang di tetapkan untuk masa depan untuk kinerja selanjutnya dari individu atau organisasi. *Goal setting* adalah proses penetapan tujuan dalam pekerjaan, proses *goal setting* melibatkan seluruh anggota organisasi secara bersama dalam menetapkan dan menentukan tujuan atau sasaran yang dilaksanakan pekerja sebagai pengemban tugas dalam suatu periode (Gibson, 1985). Pelopor *Goal Setting Theory*, Edwin Locke menyatakan bahwa ketika individu atau organisasi menetapkan tujuan yang spesifik dan sulit maka kinerja mereka lebih baik daripada mereka yang menetapkan tujuan umum dan mudah (Locke & Latham, 2006).

Peningkatan kinerja tidak dapat di hasilkan jika tujuan terlalu mudah. Poinnya adalah bahwa tujuan haruslah sulit dan spesifik agar dapat meningkatkan kinerja. Banyak sekali kajian mendukung bahwasannya kinerja yang paling efektif dapat dihasilkan dari *goal setting* yang spesifik dan menantang, adanya timbal balik dari apa yang telah di lakukan, adanya evaluasi kerja, adanya komitmen dan pemahaman terhadap tujuan yang akan di capai (Lunenbergs, 2011). Menurut Prawirosentono di dalam sutrisno (2009) kinerja merupakan hasil kerja, yang dapat di capai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, dengan wewenang serta tanggung jawab masing- masing dalam upaya mencapai tujuan organisasi secara legal dan sesuai dengan norma dan etika. Fahmi (2011)

mendefinisikan kinerja adalah hasil yang di dapat organisasi dalam periode tertentu. Kemudian timbulah pertanyaan tentang kinerja organisasi yang berada didalam penyelenggaraan PORPROV Sumatera Selatan di Prabumulih, dalam meraih pencapaian tujuan- tujuan, apakah sudah baik dan sesuai dengan *Goal setting theory* yang ada. Kinerja organisasi mencerminkan tingkat prestasi dan pencapaian sasaran yang telah di tetapkan sebelumnya.

Dalam penyelenggaraan PORPROV Sumatera Selatan di Prabumulih komite maupun organisasi yang berada di dalamnya tentu mempunyai tujuan- tujuan yang ingin di capai. Tujuan- tujuan yang telah di tetapkan tentu saja tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya manajemen di dalamnya. Menurut Handoko di dalam Febriyani (2015) manajemen sangat di butuhkan di dalam suatu organisasi karena tanpa manajemen usaha akan sia- sia dan tujuan akan sulit untuk dicapai. Manajemen di butuhkan untuk mencapai keberhasilan tujuan melalui manajer atau pimpinan organisasi dalam mengelola organisasi.

Menurut Budevici dan Calugher di dalam tomele (2014) manajemen merupakan sekumpulan aktivitas yang di buat untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien melalui *vision, organization, coordination, dan training*. Hasibuan mengungkapkan Pda dasarnya manajemen adalah upaya untuk mengatur semua sumberdaya dalam mencapai tujuan organisasi. Dalam kegiatan ini kemudian timbul beberapa pertanyaan yaitu apa yang diatur, apa tujuannya, mengapa harus diatur, siapa dan bagaimana mengaturnya.

1. Semua unsur manajemen yang diatur yaitu *man, money methods, machines materials dan market*.
2. Adapun tujuannya agar lebih berdaya guna dan berhasil guna dalam mewujudkan tujuan.
3. Semua itu harus diatursupaya bermanfaat, tekoordinasi dan terintegrasi dengan baik guna menunjang terwujudnya tujuan.
4. Adapun yang mengaturnya adalah pimpinan, manajer, madya dan supervise
5. Mengaturnya dengan melaksanakan fungsi manajemen. ( Hasibuan. 2005)

Melakukan kegiatan urutan- urutan fungsi manajemen tentu saja menjadi tantangan tersendiri bagi organisasi yang menjadi pelaksana dalam suatu penyelenggaraan *event*. Menurut Drucker (1990) Manajemen adalah proses organisasi yang mencakup perencanaan strategis, pengaturantujuan, mengelola sumber daya, menyebarkan aset manusia dan keuangan yang diperlukan untuk mencapaitujuan, dan hasil pengukuran. Dalam bentuknya yang di perluas, definisi dasar ini berarti sebagai manajer, orang melakukan fungsi manajerial merencanakan, mengorganisasikan dengan mengatur tujuan- tujuan, mengelola sumber daya manusia dengan pengawasan, mengelola keuangan yang ada untuk mecapai tujuan dan mengadakan evaluasi untuk mengukur kinerja.

Semua organisasi memiliki orang yang bertanggung jawab terhadap organisasi dalam mencapai sasarannya. Tanpa manajemen yang baik dan efektif, kemungkinan besar organisasi akan gagal. Menurut Terry (1986) Manajemen merupakan sebuah proses khusus terdiri atas tindakan-tindakan meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang di lakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Menurut Siagian (2015) manajemen sebagai keterampilan dalam upaya memperoleh hasil untuk mencapai tujuan yang di tentukan dengan menggerakan orang- orang di dalam organisasi. Dapat disimpulkan bahwasannya, organisasi yang di bentuk di dalam suatu penyelenggaraan *event* memiliki tugas penting dalam melaksanakan tugasnya untuk mensukseskan *event* yang di selenggarakan. Organisasi di bentuk dengan mengumpulkan sumber daya manusia yang kompeten sehingga organisasi di dalam suatu *event* dapat bekerja dengan maksimal. Berdasarkan berbagai pendapat ahli diatas, menunjukkan adanya

persamaan aspek yang ada di dalam manajemen yaitu; *planning, organizing, controlling, budgeting dan evaluation* yang semuanya di terapkan untuk mencapai tujuan yang di tetapkan.

## METODE

Variabel dalam penelitian ini adalah manajemen. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah panitia penyelenggara PORPROV Sumatera Selatan di Prabumulih dan sampelnya adalah 30 panitia penyelenggara PORPROV Sumatera Selatan cabang olahraga atletik. Instrumen yang di gunakan adalah angket (kuesioner). Dalam penelitian ini teknik pengumpulan datanya adalah dengan membagikan angket kepada panitia yang menjadi subjek dalam penelitian.

Adapun cara menghitung analisis data untuk mencari besarnya frekuensi relatif persentase dengan menggunakan rumus berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P= Persentase yang di cari

F= Frekuensi

N= Jumlah Responden

(Sudjono, 2006)

## HASIL

Hasil analisis akan terlihat jelas jika di lakukan pengkategorian. Dalam penelitian ini terdapat lima kriteria kategori, yaitu; sangat baik, baik, sedang, jelek, dan sangat jelek. Pengkategorian ini menggunakan *mean* dan *standard deviation*. Dalam menentukan kriteria *score*, peneliti harus menggunakan PAN (penilaian acuan norma) dengan skala modifikasi yang dapat di lihat pada tabel 2 berikut :

Tabel 2. Kelas Interval

No.	Interval	Kategori
1	$X > M + 1,5 SD$	Sangat baik
2	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Baik
3	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Sdang
4	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Jelek
5	$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Jelek

Sumber: Azwar, 2010.

Keterangan

M= Nilai rata- rata (*Mean*)

X= Skor

S= *Standar Deviasi*

## PEMBAHASAN

Manajemen penyelenggaraan PORPROV cabang olahraga Atletik di Prabumulih, di ungkapkan dengan 30 pernyataan, dan terdapat lima faktor yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, pendanaan dan evaluasi. Berdasarkan analisis di peroleh skor *minimum* 81, skor *maksimum* 119, rerata *mean* 105, 5, Standar deviasi 10, 55. Hasil selengkapnya dapat di lihat pada tabel 3 berikut;

Tabel 3. Deskripsi statistik Manajemen Penyelenggaraan PORPROV Sumatera Selatan Cabang Olahraga Atletik di Prabumulih

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<b>Manajemen</b>	30	81	119	105,47	10,553
<b>Valid N (listwise)</b>	30				

Apabila di tampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi maka data manajemen penyelenggaraan PORPROV cabang olahraga atletik di prabumulih dapat di lihat pada tabel 4. berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Manajemen Penyelenggaraan PORPROV Sumatera Selatan Cabang Olahraga Atletik di Prabumulih

No	Interval	Kategori	F	Persentase
1	111,5-119	Sangat Baik	9	30%
2	103,9-111,4	Baik	12	40%
3	96,3 -103.8	Sedang	3	10%
4	88.7-96.2	Jelek	3	10%
5	81-88.6	Sangat jelek	3	10%
<b>Jumlah</b>			30	100%

Secara rinci persentase manajemen penyelenggaraan PORPROV cabang olahraga atletik di Prabumulih berdasarkan faktor dapat di lihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Perhitungan Persentase Manajemen Penyelenggaraan PORPROV Sumatera Selatan Cabang Olahraga Atletik di Prabumulih

Faktor	Jumlah Butir	Skor Rill	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
Perencanaan	5	545	600	90.8%	Sangat baik
Pengorganisasian	10	1086	1200	90.5%	Sangat baik
Pengawasan	6	637	720	88.5%	Sangat baik
Pendanaan	3	293	360	81.3%	Sangat baik
Evaluasi	6	603	720	84%	Sangat baik
<b>Keseluruhan</b>		3164	3600	88%	Sangat baik

Berdasarkan tabel 5 di atas menunjukkan bahwa persentase manajemen penyelenggaraan PORPROV Sumatera Selatan cabang olahraga atletik di Prabumulih berdasarkan faktor perencanaan sebesar 90,8% dengan kategori sangat baik, pengorganisasian sebesar 90.5% dengan kategori sangat baik, pengawasan 88.5% dengan kategori sangat baik, pendanaan sebesar 81.3 dengan kategori sangat baik dan evaluasi sebesar 84% dengan kategori sangat baik.

#### Faktor Perencanaan

Manajemen penyelenggaraan PORPROV Sumatera Selatan cabang olahraga atletik di Prabumulih berdasarkan factor perencanaan di peroleh skor minimum 11, Skor maksimum 20, rerata mean 18,17, standar deviasi 2,119. Hasil selengkapnya dapat di lihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 6. Deskripsi Statistik Faktor Perencanaan

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manajemen	30	11	20	18,17	2,119
Valid N (listwise)	30				

Jika di tampilkan dalam bentuk frekuensi maka manajemen penyelenggaraan PORPROV Sumatera Selatan cabang olahraga atletik di Prabumulih berdasarkan factor perencanaan dapat di lihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Manajemen Penyelenggaraan PORPROV Sumatera Selatan Cabang Olahraga Atletik di Prabumulih Berdasarkan Faktor Perencanaan

No	Interval	Kategori	F	Persentase
1	18.3-20	Sangat Baik	17	57%
2	16.5-18.2	Baik	8	27%
3	14.7-16.4	Sedang	4	13%
4	12.7-14.6	Jelek	0	0
5	11-12,8	Sangat jelek	1	3%
<b>Jumlah</b>			30	100%

Berdasarkan tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa manajemen penyelenggaraan PORPROV Sumatera Selatan cabang olahraga atletik di Prabumulih berdasarkan faktor perencanaannya berada pada kategori sangat baik sebesar 57%, kategori baik sebesar 27%, kategori sedang sebesar 13%, kategori jelek sebesar 0% dan kategori sangat jelek sebesar 3.3%.

#### Faktor Pengorganisasian

Manajemen penyelenggaraan PORPROV Sumatera Selatan cabang olahraga atletik di Prabumulih berdasarkan factor pengorganisasian di peroleh skor *minimum* 28, skor *maksimum* 40, *mean* 36.20, standar deviasi 3.253. Hasil selengkapnya dapat di lihat pada tabel 5.6 berikut:

Tabel 8 Dekripsi Statistic Faktor Pengorganisasian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manajemen	30	28	40	36,20	3,253
Valid N (listwise)	30				

Jika di tampilkan dalam bentuk frekuensi maka manajemen penyelenggaraan PORPROV Sumatera Selatan cabang olahraga atletik di Prabumulih berdasarkan faktor pengorganisasian dapat di lihat pada tabel 8 berikut:

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Manajemen Penyelenggaraan PORPROV Sumatera Selatan Cabang Olahraga Atletik di Prabumulih Berdasarkan Faktor Pengorganisasian

No	Interval	Kategori	F	Persentase
1	37.7-40	Sangat Baik	15	50%
2	35.3-37.6	Baik	6	20%
3	32.9-35.2	Sedang	5	17%
4	30.5-32.8	Jelek	1	3 %
5	28- 30.4	Sangat jelek	3	10%
<b>Jumlah</b>			30	100%

Berdasarkan tabel 9 dan grafik di atas menunjukkan bahwa manajemen penyelenggaraan PORPROV Sumatera Selatan cabang olahraga atletik di Prabumulih berdasarkan faktor pengorganisasiannya berada pada kategori sangat baik sebesar 50%, kategori baik sebesar 20%, kategori sedang sebesar 17%, kategori jelek sebesar 3% dan kategori sangat jelek sebesar 10 %.

#### Faktor Pengawasan

Manajemen penyelenggaraan PORPROV Sumatera Selatan cabang olahraga atletik di Prabumulih berdasarkan faktor pengawasan di peroleh skor *minimum* 16, skor *maksimum* 24, *mean* 21.23, standar deviasi 2.300. Hasil selengkapnya dapat di lihat pada tabel 10 berikut:

Tabel 10 Dekripsi Statistic Faktor Pengawasan

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<b>Manajemen</b>	30	16	24	21,23	2,300
<b>Valid N (listwise)</b>	30				

Jika di tampilkan dalam bentuk frekuensi maka manajemen penyelenggaraan PORPROV Sumatera Selatan cabang olahraga atletik di Prabumulih berdasarkan faktor pengawasan dapat di lihat pada tabel 11 berikut:

Tabel 11 Distribusi Frekuensi Manajemen Penyelenggaraan PORPROV Sumatera Selatan Cabang Olahraga Atletik di Prabumulih Berdasarkan Faktor Pengawasan

No	Interval	Kategori	F	Persentase
1	22.5-24	Sangat Baik	9	30%
2	20.9-22.4	Baik	12	40%
3	19.3-20.8	Sedang	1	3%
4	17.7-19.2	Jelek	6	20%
5	16-17.6	Sangat jelek	2	7%
<b>Jumlah</b>			30	100%

Berdasarkan tabel 11 dan grafik di atas menunjukkan bahwa manajemen penyelenggaraan PORPROV Sumatera Selatan cabang olahraga atletik di Prabumulih berdasarkan faktor pengawasannya berada pada kategori sangat baik sebesar 30%, kategori baik sebesar 40%, kategori sedang sebesar 3%, kategori jelek sebesar 20% dan kategori sangat jelek sebesar 7%.

#### Faktor Pendanaan

Manajemen penyelenggaraan PORPROV Sumatera Selatan cabang olahraga atletik di Prabumulih berdasarkan faktor pendanaan di peroleh skor *minimum* 6, skor *maksimum* 12, *mean* 9.7, standar deviasi 1.406. Hasil selengkapnya dapat di lihat pada tabel 12 berikut:

Tabel 12. Dekripsi Statistic Faktor Pendanaan

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<b>Manajemen</b>	30	6	12	19,77	1,406
<b>Valid N (listwise)</b>	30				

Jika di tampilkan dalam bentuk frekuensi maka manajemen penyelenggaraan PORPROV Sumatera Selatan cabang olahraga atletik di Prabumulih berdasarkan faktor pendanaan dapat di lihat pada tabel 13 berikut:

Tabel 13 Distribusi Frekuensi Manajemen Penyelenggaraan PORPROV Sumatera Selatan Cabang Olahraga Atletik di Prabumulih berdasarkan Faktor Pendanaan

No	Interval	Kategori	F	Persentase
1	10.9-12	Sangat Baik	11	37%
2	9.7-10.8	Baik	9	30%
3	8.5-9.6	Sedang	4	13%
4	7.3-8,4	Jelek	4	13%
5	6-7.2	Sangat jelek	2	7%
<b>Jumlah</b>			30	100%

Berdasarkan tabel 13 dan grafik di atas menunjukkan bahwa manajemen penyelenggaraan PORPROV Sumatera Selatan cabang olahraga atletik di Prabumulih berdasarkan faktor pendanaan berada pada kategori sangat baik sebesar 37%, kategori baik sebesar 30%, kategori sedang sebesar 13%, kategori jelek sebesar 13% dan kategori sangat jelek sebesar 7%.

#### Faktor Evaluasi

Manajemen penyelenggaraan PORPROV Sumatera Selatan cabang olahraga atletik di Prabumulih berdasarkan faktor evaluasi di peroleh skor *minimum* 13, skor *maksimum* 24, *mean* 20.10, standar deviasi 3.111. Hasil selengkapnya dapat di lihat pada tabel 14 berikut:

Tabel 14 Dekripsi Statistic Faktor Evaluasi

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<b>Manajemen</b>	30	13	24	20,10	3,111
<b>Valid N (listwise)</b>	30				

Jika di tampilkan dalam bentuk frekuensi maka manajemen penyelenggaraan PORPROV Sumatera Selatan cabang olahraga atletik di Prabumulih berdasarkan faktor evaluasi dapat di lihat pada tabel 15 berikut:

Tabel 15 Distribusi Frekuensi Manajemen Penyelenggaraan PORPROV Sumatera Selatan Cabang Olahraga Atletik di Prabumulih berdasarkan Faktor Evaluasi

No	Interval	Kategori	F	Persentase
1	21.9-24	Sangat Baik	13	43%
2	19.7-21,8	Baik	3	10%
3	17.5-19.6	Sedang	7	23%
4	15.3-17.4	Jelek	4	13%
5	13-15.2	Sangat jelek	3	10%
<b>Jumlah</b>			30	100%

Berdasarkan tabel 15 di atas menunjukkan bahwa manajemen penyelenggaraan PORPROV Sumatera Selatan cabang olahraga atletik di Prabumulih berdasarkan faktor evaluasi berada pada kategori sangat baik sebesar 43%, kategori baik sebesar 10%, kategori sedang sebesar 23%, kategori jelek sebesar 13% dan kategori sangat jelek sebesar 10%.

#### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat di ambil kesimpulan bahwa manajemen penyelenggaraan PORPROV Sumatera Selatan cabang olahraga atletik di Prabumulih berada pada kategori sangat baik. Begitu juga dengan penerapan fungsi atau faktor manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, pendanaan dan evaluasi sudah diterapkan dengan sangat baik. Beberapa masalah atau kesalahan memang telah terjadi pada beberapa cabang olahraga yang di perlombakan di karenakan berbagai

faktor yang mungkin terjadi pada saat penyelenggaraannya. Tetapi pada cabang olahraga Atletik tidak di temukan masalah yang signifikan dan semua berjalan dengan lancar dan sukses. Hal ini tidak terlepas dari pengelolaan manajemen yang baik.

Disarankan Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak dan ukur atau evaluasi kesuksesan PORPROV Sumatera Selatan sehingga menjadi dasar dan pelajaran untuk PORPROV yang akan datang.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Azwar, S. (2010). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gibson, J. J. (1986). *Ecological Approach to Visual Perception: Resourch for Ecological Psychology*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates.
- Handoko, H. (1998). *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Irham, F. (2011). *Analisis Laporan Akuntansi*. Bandung: ALFABETA.
- Locke, E.A., Latham, G.P (2006). *New Direction in Goal-setting Theory*.
- Lunenburg, C. Fred. (2011). *Self- Efficacy in the Workplace: Implications for Motivation and Performance*. Sam Houston State University, International Journal of Management, Business, and Administration. Vol.14 number 1, 2011.
- Manullang. M. (2001). *Dasar- dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Park, J. (1998). *Manajemen*. <http://inyongshubhi.blogspot.com/2002/html> diunduh pada tanggal 27 September 2019 pukul 17.16 WIB
- Siswanto. (2007). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Askara.
- Sudijono, A. (2006). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tomele, S. (2014). *Study Regarding the Management of Basketball Associations And Clubs Brasov*. Brasov: Bulletin of the Transilvania University